

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARI'AH DAN BANK BNI KONVENSIONAL MENGGUNAKAN TEKNIK ANALISA CAMEL

Aliansyah, Sri Nuringwahyu, Dadang Krisdianto

*Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT Haryono 193 Dinoyo, Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang. Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail : aliansyah777@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BNI Syari'ah, kinerja Bank BNI Konvensional, dan untuk mengetahui perbandingan antara Kinerja Bank BNI Syari'ah dan Bank BNI Konvensional pada periode 2017 sampai dengan 2019. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pertriwulan Bank BNI Syari'ah dan Bank BNI Konvensional periode 2017 sampai dengan 2019. Jumlah sampel sebanyak 24. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa total nilai bersih rasio CAMEL pada Bank BNI Syari'ah sebesar 74,25. Total nilai bersih rasio CAMEL pada Bank BNI Konvensional sebesar 76,65. Berdasarkan tabel standar predikat tingkat kinerja/kesehatan Bank Berdasarkan Skep DIR-BI nomor 30/2/UPPB/1997 jo SE nomor 30/23/UPPB/1998, nilai rasio CAMEL yang didapat oleh Bank BNI Syari'ah dan Bank BNI Konvensional menunjukkan predikat cukup sehat. Hasil perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syari'ah dan Bank BNI Konvensional memiliki predikat yang sama, yaitu predikat cukup sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Bank, CAMEL, Teknik Analisa CAMEL

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of BNI Syari'ah, the performance of conventional BNI banks, and to find out the comparison between the performance of BNI Syari'ah and conventional BNI banks in the 2017 to 2019 periods. This type of research is quantitative descriptive. The method used in this research is the Documentation Method. The data used are the quarterly financial reports of Bank BNI Syari'ah and Bank BNI Conventional for the period 2017 to 2019. The total sample size is 24. The results show that the total net value of the CAMEL ratio at Bank BNI Syari'ah is 74.25. The total net value of the CAMEL ratio at Conventional BNI Bank is 76.65. Based on the standard predicate table for the level of performance / health of the Bank Based on the DIR-BI Skep number 30/2 / UPPB / 1997 in conjunction with SE number 30/23 / UPPB / 1998, the CAMEL ratio value obtained by Bank BNI Syari'ah and Bank BNI Conventional shows the predicate healthy enough. The results of the comparison of the financial performance of Bank BNI Syari'ah and Bank BNI Conventional have the same predicate, namely predicate quite healthy.

Keywords: Bank Financial Performance, CAMEL, CAMEL Analysis Technique

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara. Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 menjelaskan bahwa perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lain demi meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank berdasarkan prinsip syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan

dana atau pembiayaan usaha atau pembiayaan lainnya. (Kasmir, 2012:28)

Bank konvensional merupakan bank yang mengolah keuangan dengan menggunakan sistem bunga. Bank yang mayoritas berkembang di Indonesia saat ini adalah bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda. (Kasmir, 2012:27)

Bank syariah dan bank konvensional dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme tranfer, teknologi transfer yang digunakan, laporan keuangan dan sebagainya, akan tetapi terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Syafi'i Antonio, 2007:29).

Kinerja keuangan suatu bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumberdaya manusia.

Kinerja keuangan perbankan dapat mencerminkan kemampuan operasional suatu bank, baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja bank juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu bank, dengan mengetahui kekuatan bank maka dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha bank. Kelemahan bank dapat dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan dimasa mendatang.

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, membandingkan/mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Tujuan dari dari analisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut

1. Mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam mneghasilkan profit secara efisien (Faisal Abdullah, 2005:120).

Penilaian analisa kinerja bank antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisa *CAMEL*. Faisal Abdullah, 2005:129)

Dari latar belakang yang penulis sampaikan, rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank BNI Syariah setelah diidentifikasi menggunakan teknik analisa *CAMEL*?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank BNI Konvensional setelah diidentifikasi menggunakan teknik analisa *CAMEL*?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank BNI Syari'ah dengan Bank BNI Konvensional?

LANDASAN TEORI

Bank

Dr. Kasmir mendefinisikan, bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya kepada masyarakat (Kasmir, 2012:5).

Bank Syari'ah

Dr. Kasmir, Bank syari'ah merupakan bank yang menentukan harga beli ataupun harga jual selalu didasarkan kepada konsep islam, yaitu kerjasama dalam skema bagi hasil baik dalam keadaan untung maupun rugi. (Kasmir, 2017:164)

Bank Konvensional

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, **Bank Konvensional** adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan..

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1995:212). Laporan keuangan yang lengkap biasanya berisikan tentang neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan.

Aspek *CAMEL*

Menurut Dr.Kasmir, penilaian untuk menentukan suatu kondisi bank, biasanya

menggunakan berbagai tolak ukur. Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*.

1. *Capital* (Aspek Permodalan)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (*Capital*) suatu bank. Penilaian dalam aspek ini adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut resiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk seperti yang telah ditetapkan memerlukan waktu, sehingga pemerintah pun memberikan waktu yang sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai dengan waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.

2. *Assets* (Aspek Kualitas Aset)

Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, penilaian aset harus sesuai dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. *Management* (Aspek Kualitas Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Disamping itu, kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawan dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai

adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian kesehatan dibidang manajemen tidak lagi didasarkan pada 250 aspek yang berkaitan dengan permodalan, likuiditas, kualitas aset.

4. *Earning*

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam satu periode. Kegunaan aspek ini juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Rasio laba terhadap Total Aset *Return On Assets* (ROA)
- b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

5. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih, bank mampu membayar. Kemudian bank harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi :

- a. Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar.
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLB, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

Menurut Abdullah (2003:134), analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laba-rugi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kategori penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian ini akan mendeskripsikan data-data terkait permasalahan yang diteliti.

Pengumpulan data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2015:117). Dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh laporan keuangan milik Bank BNI syari'ah yang terdaftar dalam situs resmi Bank BNI Syari'ah dan seluruh laporan keuangan milik Bank BNI konvensional yang terdaftar dalam situs resmi Bank BNI Konvensional.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2015:118). Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank BNI Syari'ah dan Laporan Keuangan Bank BNI Konvensional periode 2017 sampai dengan 2019.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder baik secara parsial maupun kelembagaan (Sanusi, 2011:114). Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen laporan keuangan Bank BNI Syari'ah dan Bank BNI Konvensional dari situs resmi dari situs resmi milik Bank BNI Syari'ah dan milik Bank BNI Konvensional. Dokumen yang dibutuhkan berupa laporan keuangan publikasi Bank BNI Syari'ah dan Bank BNI Konvensional selama periode tahun 2017, 2018 dan 2019. Jenis laporan keuangan yang digunakan antara lain neraca keuangan dan laporan laba rugi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan instrumen pendukung dalam melakukan penelitian yang meliputi Laptop dan Ponsel.

Analisis Data

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Menentukan sampel penelitian Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan pertriwulan milik Bank BNI syari'ah selama periode 2017 sampai dengan 2019.
 - b. Laporan keuangan pertriwulan milik Bank BNI konvensional selama periode 2017 sampai dengan 2019.
2. Menghitung variabel yang digunakan dalam perbandingan kinerja keuangan bank yang meliputi :

- a. Rasio permodalan (*Capital*) Aspek permodalan bertujuan untuk mengukur kemampuan permodalan tentang kemungkinan untung atau rugi yang kemudian dinyatakan dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Capital Adequacy ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Setelah menghiung angka rasio CAR, langkah selanjutnya menghitung nilai rasio CAR dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau yang lebih sering dikenal dengan CAR sebesar 9% diberi predikat sehat dengan nilai kredit sebesar 81 dan setiap kenaikan 0,1% dari CAR sebesar 9% nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100.
2. Pemenuhan CAR kurang dari 9% yaitu 8,99% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73.
3. Pemenuhan CAR kurang dari 6,92% yaitu 6,91% diberi predikat tidak sehat dengan nilai kredit 50 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73 dengan minimum nilai kredit 0 (nol).

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka nilai kotor kredit / nilai kotor rasio dapat dihitung sebagai berikut :

$$NR = NK + \frac{Rd - Rs}{0,1 \%} \times 0,63$$

Keterangan :

NR = Nilai Rasio

NK = Nilai Kredit sebesar 81 apabila KPPM mencapai 9%

Rd = Rasio dicapai

Rs = Rasio Standar

Faisal Abdullah, (2005:136)

a. Rasio kualitas aktiva produktif (*Asset*)

Aspek kualitas aktiva produksi bertujuan untuk mengetahui nilai aset yang dimiliki oleh bank, yang dinyatakan dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Keterangan :

PPAP = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
Setelah menghitung angka rasio menggunakan rumus diatas, selanjutnya menghitung nilai rasio PPAP dengan ketentuan, jika rasio 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Berdasarkan ketentuan tersebut, untuk menghitung nilai rasio PPAP dapat menggunakan rumus berikut : $NR = \frac{Rd}{1\%}$

Keterangan :

NR = Nilai Rasio

Rd = Rasio dicapai

Faisal Abdullah, (2005:137)

b. Rasio Manajemen (*Management*)

Aspek manajemen bertujuan untuk mengetahui sistem kerja manajemen suatu bank dalam mengelola keuangan. Aspek manajemen biasanya dinilai melalui kuisisioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur rahasia bank yang akan di teliti. Oleh sebab itu, Penelitian itu diproyeksikan dengan rasio net profit margin (Rhomy, 2011:109). Untuk menghitung net profit margin (NPM), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Aspek rentabilitas yaitu untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba melalui semua sumber dana yang dimiliki oleh bank, seperti melalui modal, kas, penjualan, dan proses transaksi bank lainnya yang kemudian dinyatakan dalam bentuk presentasi dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

Setelah menghitung angka rasio menggunakan rumus diatas, selanjutnya akan menghitung nilai rasio ROA dengan ketentuan untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100. Berdasarkan ketentuan tersebut berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai rasio $ROA : NR = \frac{Rd}{0,015\%}$

Keterangan :

NR = Nilai rasio

Rd = Rasio dicapai

Langkah kedua dalam menghitung earning adalah menghitung nilai BOPO, dengan rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

BOPO = Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional

Setelah mmendapatkan hasil angka rasio menggunakan rumus diatas, selanjutnya menghitung nilai rasio dengan ketentuan, untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kreedit 0%, dan setiap penurunan sebesar 1,08% nilai kredi ditambah1 dengan nilai maksimum 100. Berdasarkan ketentuan tersebut maka rumus untuk menghitung nilai rasio BOPO adalah sebagai berikut :

$$NR = \frac{Rs - Rd}{0,08\%}$$

Keterangan :

NR = Nilai rasio

Rs = Rasio Standar

Rd = Rasio dicapai

Faisal Abdullah, (2005:138)

d. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas dihitung untuk mengetahui keseimbangan antara dana yang dikeluarkan dan dana yang diterima oleh bank dengan menggunakan rumus berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Keterangan :

LDR = Loan to Deposit Ratio

Setelah menghitung angka rasio dengan menggunakan rumus diatas, langkah selanjutnya menghitung nilai rasio LDR dengan ketentuan, untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai rasio LDR sebagai berikut :

$$NR = \frac{Rs - Rd}{1\%} \times 4$$

Keterangan :

NR = Nilai rasio

Rs = Rasio standar

Rd = Rasio dicapai

Faisal Abdullah, (2005:139).

Setelah menghitung nilai bersih seluruh rasio dari masing-masing Aspek. Langkah berikutnya akan Menjumlahkan total nilai bersih *rasio CAMEL* dari Bank BNI Syari'ah dan Bank BNI Konvensional, kemudian menentukan predikat kinerja Bank. Tingkat Kinerja/Kesehatan suatu Bank dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1 Standar Predikat Tingkat Kinerja/Kesehatan Bank Berdasarkan Skep DIR-BI nomor 30/2/UPPB/1997 jo SE nomor 30/23/UPPB/1998

No	Nilai Kredit	Predikat
1	81 – 100	Sehat
2	66 – 81	Cukup Sehat
3	51 – 66	Kurang Sehat
4	0 – 51	Tidak Sehat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan BNI Syari'ah setelah di analisis dengan teknik analisa CAMEL

Berdasarkan hasil perhitungan analisis laporan keuangan BNI Syari'ah dengan menggunakan teknik analisa CAMEL, pada rasio *Capital* BNI Syari'ah memiliki nilai rata-rata angka *rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 17,93% dan nilai kotor rasio CAR sebesar 100, sementara nilai bersih rasio CAR sebesar 25. Perhitungan kualitas aset, rasio yang dihitung adalah Penpenyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). BNI Syari'ah memiliki nilai rata-rata angka rasio sebesar 36,15% dan nilai kotor rasio PPAP sebesar 36,15, sementara nilai bersih rasio PPAP 10,85. Penilaian manajemen, rasio yang dihitung adalah *Net profit margin (NPM)*. BNI syari'ah memiliki nilai rata-rata angka rasio sebesar 73,62%, sementara nilai bersih rasio NPM sebesar 18,41. Penilaian *Earning*, rasio yang dihitung adalah *Return On Asset (ROA)* dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BNI Syari'ah memiliki nilai rata-rata angka rasio ROA sebesar 1,55% dan nilai kotor rasio ROA sebesar 100, sementara nilai bersih dari ROA sebesar 5. Pada rasio BOPO BNI syari'ah memiliki nilai rata-rata angka rasio BOPO sebesar 84,72% dan nilai kotor rasio BOPO sebesar 100, sementara nilai bersih rasio BOPO sebesar 5. Penilaian likuiditas pada BNI Syari'ah, rasio yang dihitung adalah nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Nilai rata-rata angka rasio FDR pada BNI Syari'ah adalah sebesar 80,00% dan nilai kotor rasio FDR sebesar 100, sementara nilai bersih rasio FDR sebesar 10.

Hasil analisis teknik analisa CAMEL pada laporan keuangan BNI Syari'ah selama 3 tahun (2017,2018 dan 2019) menunjukkan jumlah nilai bersih dari rasio CAMEL BNI Syari'ah adalah sebesar 74,25. Berdasarkan tabel 1 tentang standard predikat tingkat kinerja dan kesehatan bank, BNI syari'ah berada pada kolom nomor 2 dengan predikat cukup sehat.

Kinerja keuangan BNI Konvensional setelah di analisis dengan teknik analisa CAMEL

Berdasarkan hasil perhitungan analisis laporan keuangan BNI Konvensional dengan menggunakan teknik analisa CAMEL, pada rasio *Capital* BNI Konvensional memiliki nilai rata-rata angka rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 18,68% dan nilai kotor rasio CAR sebesar 100, sementara nilai bersih rasio CAR sebesar 25. Perhitungan kualitas aset, rasio yang dihitung adalah Penyisihan penghapusan aktiva produktif

(PPAP). BNI Konvensional memiliki nilai rata-rata angka rasio sebesar 38,51% dan nilai kotor rasio PPAP sebesar 38,51, sementara nilai bersih rasio PPAP 11,55. Penilaian manajemen, rasio yang dihitung adalah *Net profit margin (NPM)*. BNI Konvensional memiliki nilai rata-rata angka rasio sebesar 80,40%, sementara nilai bersih rasio *NPM* sebesar 20,10. Penilaian *Earning*, rasio yang dihitung adalah *Return On Asset (ROA)* dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BNI Konvensional memiliki nilai rata-rata angka rasio *ROA* sebesar 2,67% dan nilai kotor rasio *ROA* sebesar 100, sementara nilai bersih dari *ROA* sebesar 5. Pada rasio BOPO BNI Konvensional memiliki nilai rata-rata angka rasio BOPO sebesar 71,09% dan nilai kotor rasio BOPO sebesar 100, sementara nilai bersih rasio BOPO sebesar 5. Penilaian likuiditas, rasio yang dihitung adalah nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Nilai rata-rata angka rasio *LDR* pada BNI Konvensional adalah sebesar 89,88% dan nilai kotor rasio *LDR* sebesar 100, sementara nilai bersih rasio *LDR* sebesar 10.

Hasil analisis teknik analisa *CAMEL* pada laporan keuangan BNI Konvensional selama 3 tahun (2017,2018 dan 2019) menunjukkan jumlah nilai bersih dari rasio *CAMEL* BNI Konvensional adalah sebesar 76,65. Berdasarkan tabel 1 tentang standard predikat tingkat kinerja dan kesehatan bank, BNI Konvensional berada pada kolom nomor 2 dengan predikat cukup sehat.

Perbandingan kinerja keuangan BNI Syari'ah dan BNI Konvensional setelah di analisis dengan teknik analisa *CAMEL*

Hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan teknik analisa *CAMEL* pada BNI Syari'ah dan BNI Konvensional menunjukan hasil bahwa BNI Syari'ah memiliki total nilai *CAMEL* sebesar 74,25. Sementara BNI Konvensional mendapat total nilai *CAMEL* yang lebih tinggi yaitu sebesar 76,65. Namun, meskipun ada sedikit perbedaan hasil nilai total *CAMEL* pada BNI syari'ah dan BNI Konvensional, keduanya sama-sama mendapatkan predikat cukup sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BNI Syari'ah dan Bank BNI Konvensional menggunakan teknik analisa *CAMEL*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis kinerja keuangan pada

Bank BNI Syari'ah setelah diidentifikasi menggunakan teknik analisa *CAMEL* menunjukkan bahwa Bank BNI Syari'ah memiliki nilai bersih rasio *CAR* sebesar 25, nilai bersih PPAP sebesar 10,85, nilai bersih *NPM* 18,41, nilai bersih *ROA* 5, nilai bersih BOPO 5, nilai bersih rasio *FDR* 10. Total nilai bersih rasio *CAMEL* pada Bank BNI Syari'ah sebesar 74,25. Berdasarkan tabel standar predikat tingkat kinerja/kesehatan Bank Berdasarkan Skep DIR-BI nomor 30/2/UPPB/1997 jo SE nomor 30/23/UPPB/1998, nilai rasio *CAMEL* yang didapat oleh Bank BNI Syari'ah menunjukkan bahwa Bank BNI Syari'ah mendapat predikat cukup sehat.

2. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis kinerja keuangan pada Bank BNI Konvensional setelah diidentifikasi menggunakan teknik analisa *CAMEL* menunjukkan bahwa Bank BNI Konvensional memiliki nilai bersih rasio *CAR* sebesar 25, nilai bersih PPAP sebesar 11,55, nilai bersih *NPM* 20,10, nilai bersih *ROA* 5, nilai bersih BOPO 5, nilai bersih rasio *LDR* 10. Total nilai bersih rasio *CAMEL* pada Bank BNI Konvensional sebesar 76,65. Berdasarkan tabel standar predikat tingkat kinerja/kesehatan Bank Berdasarkan Skep DIR-BI nomor 30/2/UPPB/1997 jo SE nomor 30/23/UPPB/1998, nilai rasio *CAMEL* yang didapat oleh Bank BNI Konvensional menunjukkan bahwa Bank BNI Konvensional mendapat predikat cukup sehat.
3. Hasil perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syari'ah dan Bank BNI Konvensional memiliki predikat yang sama, yaitu predikat cukup sehat. Meskipun mendapat predikat yang sama, Bank BNI Konvensional memiliki nilai rasio *CAMEL* yang lebih tinggi yaitu sebesar 76,65, sedangkan Bank BNI Syari'ah hanya mendapat nilai rasio *CAMEL* sebesar 74,25.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2007). *Bank Syari'ah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Faisal, A. (2005). *Manajemen Perbankan*. Malang.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (1995). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.